

KOMPARASI MEDIA KONVENSIONAL DAN BARU DALAM PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PEMBANGUNAN DI KOTA BATAM

Ageng Rara Cindoswari^{a,*}, Michael Jibrael Rorong^b

^{ab}Universitas Putera Batam

*cindoswari@gmail.com

Abstract

The aims of this research are (1). Describe the characteristics of users of the apekesah.batam.go.id website and the Hallo Batam program on Batam FM, (2). Describe the use of apekesah.batam.go.id and the Hallo Batam program on Batam FM on community participation in development in Batam City. This study uses a qualitative research method where the research subjects are users of the apekesah.go.id application and the listeners of the halo batam program who are selected purposively, while the object of research is the place of research which is located in Batam City. Data collection techniques using snowball techniques with research instruments using observation, in-depth interviews and documentation and data analysis techniques using Miles and Huberman. The results showed (1) Batam FM users who access the halo broadcast program mostly on diversion and surveillance motives. Furthermore, the motive of the apekesah.go.id website user is the motive for using it to run away from administration. (2). In Batam FM media, the participation that appears is horizontal participation, informative participation, functional participation and interactive participation. As for the impact of the use and benefits of the apekesah.go.id website users, it is shown by the emergence of informative and functional participation only.

Keywords : User; Hallo Batam Program; Batam FM; Apekesah.go.id; Participation

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1). Mendeskripsikan karakteristik pengguna *website* apekesah.batam.go.id dan program Hallo Batam pada Batam FM, (2). Mendeskripsikan penggunaan apekesah.batam.go.id dan program Hallo Batam pada Batam FM pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana subyek penelitian adalah pengguna aplikasi apekesah.go.id dan pendengar program halo batam yang dipilih yang dipilih secara purposive, sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu tempat dilakukannya penelitian yang letaknya di Kota Batam. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *snowball* dengan instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pengguna Batam FM yang mengakses program siaran halo sebagian besar pada motif pengalihan (*diversion*) dan motif pengawasan (*surveillance*). Selanjutnya motif pengguna *website* apekesah.go.id adalah pada motif penggunaan melarikan diri dari kepenataan. (2). Pada media Batam FM partisipasi yang muncul adalah partisipasi horizontal, partisipasi informatif, partisipasi fungsional serta partisipasi interaktif. Sedangkan untuk dampak penggunaan dan manfaat pengguna *website* apekesah.go.id ditunjukkan dengan munculnya partisipasi informatif dan fungsional saja.

Kata Kunci :Pengguna; Program Halo Batam; Batam FM; Apekesah.go.id; Partisipasi

1. Pendahuluan

Peningkatan pemerataan pembangunan adalah sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan di Indonesia. Pemerintah memiliki peran yang besar dalam mewujudkan hal tersebut. Namun demikian, tidak akan berjalan lancar dan baik tanpa peran serta partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pembangunan di Indonesia. Kartasasmita (1997) menyebutkan bahwa studi empiris

menunjukkan bahwa pembangunan menjadi terkendala karena beberapa hal salah satunya adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk menunjang perubahan dalam pembangunan (Judiono, 2009). Konsep pembangunan pada dasarnya mampu membentuk berbagai macam pemecahan masalah salah satunya peran masyarakat yang dapat dilakukan untuk memajukan sistem pembangunan.

Pembangunan partisipatif merupakan pembangun dengan berlandaskan pada otonomi daerah, dengan memanfaatkan berbagai macam bentuk kebijakan untuk kemajuan suatu pembangunan, hal ini juga terlihat dari bagaimana peran masyarakat dalam membentuk partisipasinya.

Salah satu saluran atau media yang dapat membantu proses partisipasi pembangunan adalah media massa. Karakteristik media massa yang dapat menyampaikan pesan secara massa dapat mencapai fungsi komunikasi massa sebagai media komunikasi pembangunan. Media massa memiliki peran dalam proses pembangunan nasional adalah agen pembaharuan (*agent of social change*) atau membantu memperkenalkan perubahan sosial. Media pada dasarnya mampu membentuk aspek-aspek sosial yang di dalamnya membentuk struktur kehidupan individu seperti gaya hidup bahkan sampai pada norma-norma. (McQuail, 2011).

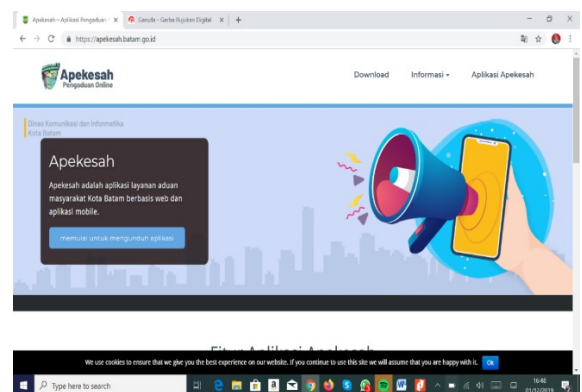
Perkembangan teknologi mengakibatkan berkembangnya media massa. Kalau dahulu efek yang ditimbulkan bersifat lama atau delay, pada saat ini memungkinkan masyarakat langsung memberikan efek. Masyarakat dapat memberikan *feedback* langsung terkait pesan yang disampaikan. Jika dikaitkan fungsinya sebagai media pembangunan, media massa membantu masyarakat untuk ikut langsung berpartisipasi dalam pembangunan. Masyarakat dapat mengetahui bagaimana proses pembangunan melalui media massa dan dapat ikut serta memberikan saran, kritik dan keluhan melalui media massa.

Masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan dengan menyampaikan ide, penyampaian informasi, dan peralihan dapat dilakukan dengan menggunakan media massa baik yang difasilitasi pemerintah maupun yang independen. Pada dasarnya pemerintah sebagai yang melayani masyarakat memiliki tanggung jawab menerima saran, kritik dan keluhan masyarakat (Dumas). Hal ini menuntut pelayanan public agar dapat menyelesaikan permasalahan yang diajukan oleh masyarakat secara tepat dan tuntas dengan pendekatan yang konferhensif, terkoordinasi dan bersinergi.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 Pasal 36 tersebut jelas dinyatakan, setiap pelayanan public memiliki lembaga atau media sendiri untuk menangani pengaduan masyarakat. *Website* tersebut memberikan informasi kepada masyarakat khususnya kota Batam terkait pembangunan kota Batam. Selain itu, *website* resmi tersebut juga dimanfaatkan sebagai media komunikasi

yang juga bersifat interaktif antara pemerintah kota Batam dengan dengan masyarakat untuk berpartisipasi menyumbangkan ide, kritik, dan saran kepada pemerintah kota Batam sebagai bagian dari pelayanan publik pengaduan masyarakat.

Penggunaan *website* pada dasarnya adalah untuk mempermudah berbagai penggunaan dalam hal karakteristik dari pengguna, sebagai bentuk kategorisasi media baru, *platform* ini tentunya memiliki bentuk interaksi yang sangat tinggi untuk memberikan informasi dalam proses penyiarannya, hal ini mampu dipertunjukkan oleh media sebagai bagian proses komunikasi dari bebrbagai ribuh orang. (Ardianto Elvinaro, 2007)



Gambar 1. Website Apekesah (Sumber: <https://apekesah.batam.go.id/>)

Meskipun pemerintah sudah menyediakan media internet sebagai media massa yang memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan, terdapat media massa lain yang berperan menggantikannya, seperti yang terjadi di Kota Batam. Masyarakat memiliki kecenderungan menggunakan radio untuk menyampaikan pengaduan dan partisipasi mereka terhadap pembangunan di kota Batam yaitu radio. Radio memiliki sifat auditori, imajinatif, akrab, mengusung gaya percakapan dan menjaga mobilitasnya menjadikannya sebagai pilihan berkomunikasi warga Batam (Ardianto Elvinaro, 2007). Salah satu radio yang menjadi fasilitator dalam pembangunan kota Batam adalah 100.7 Batam FM melalui program Hallo Batam. Program tersebut merupakan salah satu program yang mendapatkan slot terbanyak di Radio 100.7 Batam FM dan banyak mendapatkan perhatian dari pendengarnya.

Batam FM adalah salah satu radio swasta di kota Batam FM yang memiliki frekuensi 100.7 FM dalam proses penyiarannya yang beralamat di Jl. Kolonel Soegiono kawasan Tj. Pinggir Batam Indonesia, merupakan bagian Ramako Group. Batam FM memiliki slogan jalur music Indonesia, dengan sapaan

pendengarnya adalah Rama Shinta (www.batamfm.com," n.d.). Hallo Batam merupakan salah satu program unggulan dimana pada program ini membahas kota Batam dan permasalahannya. Pada program ini masyarakat bisa terlibat interaktif menyampaikan aspirasi, kritik, saran dan pengaduan terkait permasalahan dan pembangunan kota Batam.

Gambar 1. 2 Profil Hallo Batam



Sumber; www.batamfm.com

Program ini merupakan suatu wadah bagi masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam konteks pembangunan yang ada di kota Batam. Hal ini disampaikan oleh salah satu penanggung jawab program Hallo Batam, yakni bahwa data- data keluhan, kritik, dan saran terhadap kota Batam digunakan oleh dinas- dinas pemerintahan kota Batam sebagai bahan ataupun acuan untuk pengembangan dan pembangunan Kota Batam. Bisa dilihat berdasarkan hal tersebut, masyarakat lebih mempercayakan media elektronik radio sebagai media massa dibandingkan media yang digunakan oleh pemerintah kota Batam terkait pengaduan masyarakat (dumas).

2. Kajian Literatur Media Massa Dalam Pembangunan

Media massa memiliki peran yang sangat penting untuk menyukseskan suatu pembangunan. Adapun fungsi pers menurut Undang- Undang No.40 tahun 1999 tentang pers, disebutkan dalam pasal 3, fungsi pers adalah sebagai berikut : (1) media informasi, (2) Pendidikan, (3) Penghibur, (4) Kontrol Sosial, (5) lembaga ekonomi. Khusus fungsi media massa dari fungsi kontrol sosial sangatlah jelas sebagaimana media memberitakan / menyampaikan informasi tentang pembangunan kepada masyarakat. Pemberitaan pembangunan yang dilakukan media massa adalah sebagai bentuk pengawasan terhadap pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Fungsi kontrol sosial sangatlah penting, karena dengan

adanya fungsi ini pemerintah tidak semena- mena dalam menjalankan pemerintahan. Dengan adanya fungsi kontrol sosial pemerintah juga tidak semena- mena mengambil keputusan tentang pembangunan yang terkadang dalam pengambilan keputusan tersebut terdapat kepentingan pribadi.

Media massa dengan pembangunan memiliki hubungan yang sangat erat untuk menyukseskan sebuah pembangunan atau perubahan yang lebih baik lagi. Dengan adanya media massa, pemerintah dapat menyampaikan informasi apa saja yang dilakukan pemerintah dalam hal pembangunan, sehingga antara pemerintah dengan masyarakat lebih terbuka atau tidak ada yang disembunyikan oleh pemerintah. Begitu juga sebaliknya, dengan adanya media massa masyarakat dapat melakukan komunikasi pembangunan. Masyarakat dapat menyampaikan pesan mereka kepada pemerintah terhadap pembangunan apa yang mereka butuhkan.

Teori Uses and Gratification

Teori Uses and Gratification ini merupakan suatu bentuk teori yang melandaskan arah pemikirannya pada khalayak, dimana khalayak menjadi aktif dalam proses penggunaan media dalam memenuhi kebutuhannya sebagai seorang manusia, dan hal ini menjadi tanggung jawab mereka untuk membentuk kebutuhan mereka sendiri, dalam hal ini kebutuhan akan informasi. Pemahaman inilah yang memunculkan istilah *uses and gratification*. Konsep dari teori ini menitikberatkan pada aspek-aspek penggunaan media dimana individu mendapatkan kepuasan dengan menggunakan media. (Newhagen dan Rafaeli, 1996) dalam menganalisis penggunaan internet disamping itu, (Ruggiero, 2000) dalam Ebersole (2000) menunjukkan bahwa *uses and gratification* selalu memberikan pendekatan teoritis yang kuat dalam pengenalan setiap media seperti koran, radio, televisi, dan internet.

Mc Quail, Blumer, dan Brown (1972) (dalam Ebersole, 2000) mengusulkan empat kategori motif penggunaan media berdasarkan penelitian mereka di Inggris, antara lain :

- 1) Pengalihan (*diversion*), pelarian dan rutinitas dan masalah ; pelepasan emosi.
- 2) Hubungan social (*social relationship*), proses penggunaan media dengan memanfaatkan informasi sosial sebagai bagian dari proses interaksi sosial.
- 3) Identitas Pribadi atau psikologis individu (*personal identify and individual*)

- psychology*), penggunaan media sebagai bagian dari proses penguatan psikologis individu yang ingin mendapatkan informasi.
- 4) Pengawasan (*surveillance*), informasi mengenai hal-hal yang mungkin mempengaruhi seseorang atau akan membantu seseorang melakukan atau menuntaskan sesuatu. Teori *uses and gratification* banyak digunakan sebagai acuan para peneliti dunia untuk motif-motif penggunaan internet yang dilakukan individu yang berasal dari beberapa kalangan. Dalam hal ini, internet merupakan media yang saat ini sedang digemari oleh banyak kalangan dengan beragam motif penggunaan yang berbeda-beda.

Studi yang dilakukan oleh Kaye (1998) mengusulkan enam kategori motif seseorang berinteraksi atau menggunakan *www* (*web*) atau internet, antara lain : (1) Hiburan. (2) Interaksi, (3) menghabiskan waktu, (4) melarikan diri dari kepenatan, (5) informasi, (6) preferensi penggunaan situs web. Penelitian yang dilakukan oleh Valkenberg dan Soeters (2001) menunjukkan bahwa karakteristik demografi mempengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan internet. Selain karakteristik demografis, pengetahuan dan keterampilan atau *skill* juga berpengaruh dalam penggunaan media berupa internet. Hargittai (2004) mengungkapkan bahwa salah satu prediksi yang kuat untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan (*skill*) seseorang berinteraksi menggunakan internet adalah pengalaman berinternet seseorang. Menurut lamanya seseorang (dalam tahun) menggunakan internet bisa berfungsi sebagai wakil dari keterampilan melek digital (*digital literacy skill*). Kemudian Palmquist dan Kim dalam (Martzoukou, 2005) mengatakan bahwa pengalaman didefinisikan sebagai lebih dari 2 tahun berpengalaman menelusur secara online dan ini berkaitan dengan penggunaan online database. Variasi dalam perilaku berinternet juga ditentukan oleh tingkat pengalaman dalam menggunakan internet.

Karakteristik Media Konvensional dan Media Baru : Radio dan Website

Komunikasi massa adalah bentuk interaksi dua arah dengan menggunakan media teknologi yang di dalamnya ada terdapat media baru dan media konvensional, contohnya televisi, radio, dan media sosial. (Cangara, 2007:122). Menurut Bungin (2006:85) dalam menjalankan paradigmanya media massa berperan sebagai institusi pencerahan massa yaitu sebagai media edukasi. Media massa menjadi media

yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbentuk pikirannya dan menjadi masyarakat maju. Media baru merupakan sebuah terminologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi dan digital yang terkomputerisasi serta terhubung dengan jaringan. Media baru sangat beragam dan tidak mudah mendefinisikan, tetapi media baru dan penerapannya dalam berbagai wilayah memasuki ranah komunikasi massa atau secara langsung/ tidak langsung memiliki dampak terhadap media massa "tradisional".

Perbedaan signifikan lain dari *old* media adalah sifat interaktif dari *internet*. *Internet* memiliki kapasitas untuk memfasilitasi komunikasi antar manusia secara *realtime*. Oleh karena itu, setelah manusia semakin sering menggunakan (akses) *internet* untuk berkomunikasi, muncul istilah komunikasi *web*. Komunikasi *web* menggeser sering digunakan dalam proses penerimaan pesan dengan menggunakan media dan membalikkan proses komunikasi media. Penggunaan aplikasi atau fitur *internet* yang paling terkenal khususnya di Indonesia adalah *e-mail* (fitur bertukar pesan melalui internet) dan *world wide web* (*www*), sebuah sistem situs komputer yang sangat luas yang dipakai oleh siapa saja dengan program *browser* dan dengan menyambungkan perangkat pada akses internet.

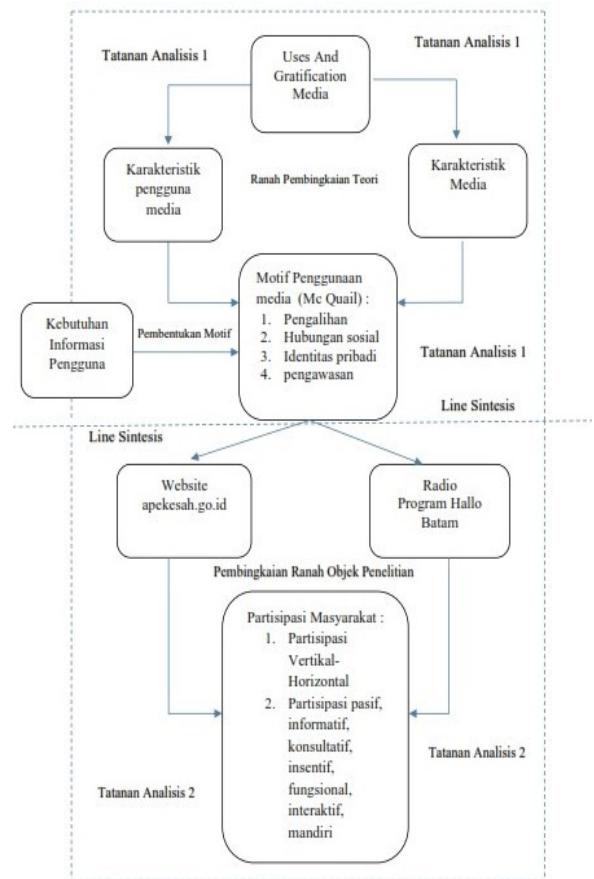
Radio memiliki karakteristik yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena memberikan kontribusi besar bagi perkembangan komunikasi massa. Ditinjau dari manfaat yang unik kepada khalayak, radio memiliki beberapa karakteristik. Pertama adalah langsung. Radio merupakan satu-satunya media yang memiliki kemampuan menyampaikan isi programnya secara langsung dihadapan pendengar dan secara instan pendengar bisa langsung menangkap dan mencerna keseluruhan informasinya.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Rogers, (2003) menjabarkan bahwa pembangunan merupakan sebuah kajian yang sangat berpengaruh pada akhir 1070-an mendefinisikan partisipasi sebagai "upaya terorganisasi untuk meningkatkan pengawasan terhadap sumber daya dan lembaga pengatur dalam keadaan sosial tertentu, oleh berbagai kelompok dan gerakan yang sampai sekarang dikesampingkan dari fungsi pengawasan semacam itu" (Stiefel dan Wolfe dalam Gaventa dan Valderrama, 2001). Gaventa dan Valderrama (2001) mengatakan bahwa belakangan ini, definisi partisipasi dalam

pembangunan sering ditemukan dalam proyek dan program pembangunan, sebagai sarana penguatan relevansi, kualitas serta kesinambungan. Walaupun proyek partisipasi tersebut bisa saja didanai oleh negara. Partisipasi didalamnya dipandang tidak terkait pada masalah-masalah politik atau pemerintah yang lebih luas. Namun sebagai cara untuk mendorong tindakan diluar lingkup pemerintah, fokus lebih kepada partisipasi langsung para pemilik kepentingan utama dan bukan pada partisipasi tak langsung melalui para wakil yang dipilih.

Menurut Bryant dan White seperti dikutip Ndraha (1990) membagi partisipasi atas dua macam : (1) Partisipasi sesama warga atau anggota suatu perkumpulan dinamakan partisipasi "*horizontal*", (2) Partisipasi yang dilakukan oleh bawahan dan atasan, antara klien dan patron, antara masyarakat dan pemerintah, diberi nama partisipasi "*vertical*". Selanjutnya, Asngari (2001) merangkum makna partisipasi atas enam poin : (1) Partisipasi dalam proses pembentukan pengambilan keputusan, (2) Partisipasi pengawasan, (3) Partisipasi untuk manfaat dan penghargaan, (4) proses pemberdayaan (*empowerment*), (5) bentuk kerja dalam konteks kemitraan (*partnership*), (6) Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

3. Metode Penelitian

Subyek penelitian adalah individu pengguna dari aplikasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengguna aplikasi apekesah.go.id dan pendengar program hallo batam beserta stakeholder lainnya yang dipilih secara purposive sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu tempat dilakukannya penelitian yang letaknya dikota batam, pemilihan kota batam karena pengguna media dalam proses komparasi tepatnya pada *website* apekesah.go.id sangat prospek dari segi pengguna *website*. Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan sejak bulan Desember 2019 - Juli 2020.

Penelitian kualitatif ini yang menjadi aspek utama adalah bagaimana melihat makna dan peran suatu objek sehingga menghasilkan pemilihan narasumber. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, melakukan observasi dan menelaah dokumentasi serta *snowball sampling*. Penelitian ditujukan untuk mengkaji.

Data yang diperoleh melalui kajian ini merupakan data kualitatif yang dilakukan melalui tiga tahap teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan telaah

dokumen. Teknik analisis data pada penelitian ini mengikuti tahapan analisis data menurut analisis data penelitian Miles & Huberman.

Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian ini penulis kolaborasikan dengan teknik *multy combination perspective* (Rorong, 2016). Teknik analisis data ini adalah proses kajian dengan menempatkan tahap ini pada analisis awal dengan mengabungkan seluruh hasil pengumpulan data dan kemudian dibentuk dalam tema-tema penting untuk masuk dalam tahap reduksi data. Teknik ini merupakan pelengkap dikarenakan proses wawancara harus dijalankan secara terstruktur dengan memperhatikan ketersediaan narasumber.

Penelitian yang dilakukan khususnya penelitian kualitatif tentunya harus memiliki arah dan ranah untuk menentukan kredibilitas dari suatu penelitian, dalam kajian ini kredibilitas akan terlihat dari proses pengumpulan data hingga proses abstraksi yang terbentuk dari tema-tema penting dalam proses analisis data sehingga menghasilkan jawaban-jawaban yang prosesnya tersebut dapat dipertanggung jawabkan melalui hasil kredibilitas data. Bentuk kredibilitas dalam penelitian dalam ini tercermin dari tulisan (Sugiyono, 2009:270-276): (1). waktu pengamatan, (2). Triangulasi, (3). Menggunakan bahan referensi.

Penelitian ini tidak hanya menggunakan kualitatif akan tetapi menggunakan juga Mixed method atau biasa dikenal dengan metode gabungan dimana penggunaan metode ini menggunakan aspek kualitatif dan juga kuantitatif, pemilihan metode ini mencerminkan penerapan penelitian yang membutuhkan data yang lengkap. Penggunaan metode ini juga meng-enskripsi data-data yang didapatkan untuk membentuk satu kesimpulan data dari metode subjek dan objek, yang sering dikenal dengan kualitatif dan kuantitatif. Kredibilitas data pada metode ini tetap menggunakan pendekatan kualitatif dengan aspek validitas dari kuantitatif, oleh karena itu, penelitian ini melihat dari berbagai sudut pandang, sehingga metode ini cocok untuk digunakan. (Rorong, 2016)

Penggunaan metode ini untuk menjawab beberapa fokus penelitian yang tidak bisa dijangkau hanya dengan menggunakan satu metode saja, akan tetapi membutuhkan dua metode untuk mendapatkan jawaban yang kredibel dan valid.

4. Hasil dan Pembahasan **Karakteristik pengguna website** **apekesah.batam.go.id dan program Hallo** **Batam pada Batam FM.**

Pemilihan dengan teknik purposive dilakukan dengan menetapkan beberapa kriteria. Beberapa kriteria penentuan respon adalah sbb: (1). Memiliki media massa, (2). Akses media massa, (3). Akses radio batam FM, (4). Akses website apekesah.go.id. Kepemilikan media massa bertujuan untuk menseleksi berdasarkan media massa apasaja yang dimiliki oleh bakal responden. Bagian ini diuraikan berdasarkan kategori media massa cetak, media massa elektronik dan media massa online atau media baru. Akses media massa bertujuan dalam menseleksi bakal calon respon berdasarkan kemampuan dalam mengakses media massa. Apabila bala responden tidak pernah mengakses media massa maka tidak layak/representative sebagai responden penelitian. Bagian ini diuraikan berdasarkan frekuensi mengakses media massa, termasuk media massa cetak, elektronik maupun media online yang dinilai berdasarkan satuan kali/hari.

Akses pada radio FM bertujuan menseleksi bakal respon berdasarkan pengalamannya dalam mengakses media massa elektronik khususnya radio Batam FM. kategori ini diuraikan berdasarkan frekuensi dan durasi mengakses batam FM. Hal ini membantu penelitian untuk dapat memperoleh bakal responden yang representatif dalam penelitian ini, dimana responden yang pernah mengakses Batam FM akan memberikan informasi yang jelas dan terpercaya dalam menjelaskan fenomena yang diangkat dalam penelitian ini. Dari responden yang memenuhi kategori ini dapat digiring pada penjelasan fenomena lanjut mengenai motif penggunaan media, kendala dan hambatan mengakses, serta kritik dan saran yang bisa diberikan dalam konteks mengembangkan radio Batam FM. Akses pada website apekesah.go.id bertujuan untuk menseleksi bakal calon responden yang pernah melakukan akses ke website tersebut. Kategori ini diuraikan berdasarkan frekuensi dan durasi mengakses website. Hal ini memudahkan peneliti untuk bisa mengetahui penjelasan yang utuh tentang apekesah.go.id berdasarkan penggalan informasi yang tepat pada responden yang tepat. Informasi yang diperoleh pada bakal responden dengan kriteria ini dapat ditarik ke gambaran tentang pengalaman mereka dalam mengakses website apekesah.go.id, apa hambatan dan kendala dalam mengakses, apa motif yang dalam mengakses website serta kritik dan saran yang diberikan untuk media.

Karakteristik media yang dijelaskan pada penelitian ini adalah (1). Akses terhadap Batam FM dan website apekesah.go.id, (2)

Frekuensi dan durasi akses pada Batam FM dan website apekesah.go.id, (3). Dimensi daya tarik Batam FM dan website apekesah.go.id, (4). Dimensi keamanan akses media Batam FM dan website apekesah.go.id, (5) dimensi rujukan informasi media Batam FM dan website apekesah.go.id.

Akses pada media batam FM dan website apekesah.go.id ditunjukkan dengan responden yang pernah mendengarkan program hallo batam pada Batam FM maupun memberikan pengaduan ke website apekesah.go.id. dengan mendapatkan data ini penelitian akan lebih terarah pada responden yang kredibel. Frekuensi dan durasi saat mengakses media dihitung berdasarkan berapa kali serta berapa jam responden mengakses Batam FM dan website apekesah.go.id dalam 1 hari. Dimensi daya tarik di tunjukkan dengan kemampuan Batam FM dan website apekesah.go.id menarik khaayak untuk mengaksesnya. Dimensi keamanan terkait dengan kemampuan Batam FM dan website apekesah.go.id menjamin privacy khalayaknya. Dimensi rujukan informasi ditunjukkan dengan kualitas informasi dan layanan yang disajikan pada Batam FM dan website apekesah.go.id dapat membuat khalayaknya menjadikan keduanya sebagai referensi informasi dan berita.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 5 orang yang representatif sebagai responden penelitian ini. Kelima responden tersebut yakni (Gea, perempuan, 20 tahun), (Jck laki-laki 24 tahun), (Aln, laki-laki 31 tahun), (Oct, perempuan 20 tahun) dan (Tza, perempuan 20 tahun). Domisili ke 5 responden ini tersebar di beberapa kecamatan yang ada di kota batam, 1diantaranya adalah perantau yang berkuliah di Kota Batam. 4 diantaranya menetap di Kota Batam. Pekerjaan 5 responden sangat variative, Sebagian besar adalah mahasiswa/l dan pekerja di perusahaan swasta.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat digambarkan mengenai akses terhadap media dalam bentuk frekuensi dan durasi, jenis media massa apa yang diakses, motif menggunakan media serta informasi/berita apa yang dicari. Sebagian besar responden mengakses media massa, dimana akses media massa dilakukan setiap hari, mayoritas mengakses setidaknya 4 kali/hari dimana setidaknya paling banyak mengakses 6 kali/hari dan paling sedikit mengakses 3 kali/hari. Durasi akses media massa Sebagian besar dilakukan 3 jam/hari dimana paling lama 10 jam/hari dan paling singkat sebanyak 30 menit. Untuk jenis media massa yang diakses oleh Sebagian besar responden adalah

website portal berita dan aplikasi berit berbasis android. Dimana sebagian nbesar motif menggunakan media massa adalah mencari , menambah dan membagikan informasi. Hal-hal yang menarik dalam mengakses media massa Sebagian besar dikarenakan adanya berita yang menarik namun ada pula yang tertarik pada foto dan video yang ditampilkan oleh media massa.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik media yang merupakan akses terhadap Batam FM dan website apekesah.go.id ditemukan bahwa sebagian besar mengetahui program hallo batam di batam FM dan website apekesah.go.id. Selanjutnya untuk frekuensi dan durasi akses pada Batam FM dan website apekesah.go.id, dimana paling banyak diakses rata-rata 2kali/minggu, paling banyak 3 kali/minggu dan paling sedikit 1 kali/minggu untuk program hallo batam pada Batam FM dan website apekesah.go.id. Sedangkan untuk durasi akses rata-rata 1 jam, dimana paling lama 2 Jam/minggu, dan paling singkat 1 Jam/minggu. Selanjutnya pada dimensi daya tarik Batam FM dan website apekesah.go.id, ditemukan bahwa baik hallo batam pada Batam FM dan website apekesah.go.id sama-sama menarik khalayaknya. Dimensi keamanan akses media Batam FM dan website apekesah.go.id, ditemukan bahwa dengan baik program hallo batam pada Batam FM dan website apekesah.go.id sama2 sama memberikan kenyamanan terutama pada privacy khalayaknya. Dimensi rujukan informasi media Batam FM dan website apekesah.go.id, ditemukan bahwa baik program hallo batam di Batam FM dan website apekesah.go.id meningkatkan pemahaman akan informasi yang pernah di terima sebelumnya oleh khalayaknya masing-masing. Pada bagian ini juga kedua media memiliki kredibilitas yang baik sehingga dijadikan pusat rujukan dalam mencari, menambah dan membagikan informasi/berita dan lainnya.

Penggunaan apekesah.batam.go.id dan program Hallo Batam pada Batam FM pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kota Batam.

Penggunaan khalayak pada media massa di analisis berdasarkan motif penggunaan media dan kepuasan yang diperoleh selama mengakses media massa tertentu. Pada penelitian ini motif penggunaan media elektronik dan media baru yakni akses pada program Hallo Batam di Batam FM dan akses pada website apekesah.go.id di dasarkan pada kategorisasi oleh Mc Quail, et. al (1972) didalam Ebersole (2000) yang menyatakan bahwa kategori motif penggunaan

media sbb : (1) Pengalihan (*diversion*), (2) Hubungan sosial (*social relationship*), Identitas pribadi (*personal identify and individual psychology*), (4). Pengawasan (*surveillance*). Penelitian menunjukkan bahwa pengguna Batam FM yang mengakses program siaran halo batam sebagian bertujuan untuk mencari, menambah dan membagikan informasi terbaru. Namun pada motif penggunaannya Sebagian besar motif pengalihan (*diversion*) dan motif pengawasan (*surveillance*).

Pada motif pengalihan ditunjukkan dengan waktu penggunaan media yang sebagian besar menggunakan media Batam FM dan mengakses program siaran halo batam dilakukan hanya pada waktu senggang. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media di waktu aktif bekerja tidak dilakukan dikarenakan mengakses media hanya untuk mengisi waktu senggang yang dimanfaatkan untuk mendapatkan hiburan berupa informasi terkini. Hal ini terlihat pada statement respon sbb :

Saya biasanya dengerin radio pas lagi gak kerja, pas lagi free aja sih.... (Jck, 24 Tahun didokumentasikan Mei, 2020)

Pas lagi senggang aja saya dengerin halo batam, soalnya saya juga kerja sih(Tza, 20 Tahun, didokumentasikan Juni, 2020)

Motif pengawasan yang dilakukan oleh pengguna halo batam terlihat pada keinginan pengguna untuk mengetahui perkembangan kondisi pembangunan di kota batam. Dengan mengakses halo batam dirasakan beberapa manfaat yang didapat diantaranya adalah (1). Memperoleh informasi yang akurat, (2). Mendapatkan klarifikasi berupa penguatan/sanggahan pada informasi yang didapat peroleh sebelumnya, (3). Memungkinkan adanya interaksi yang meningkatkan jumlah relasi, (4). Meningkatkan kesadaran, kepedulian dan pengendalian diri pendengar akan perkembangan kondisi pembangunan di Kota Batam. Hal ini dapat dilihat pada pernyataan sebagai berikut :

Kadang kita kalo dapet informasi misalkan ada tentang kebijakn dari pemerintah kan suka bertanya-tanya benar apa gak, jadi ya coba dengerin halo batam aja ... kan biasanya disana suka di bahas tuh info2 yang baru apa aja di batam (Tza, 20 Tahun, dkidokumentasi April 2020)

Studi yang dilakukan oleh Kaye (1998) mengemukakan enam kategori motif seseorang

berinteraksi atau menggunakan www (web) atau internet, antara lain : (1) Hiburan. (2) Interaksi, (3) menghabiskan waktu, (4) melarikan diri dari kepenatan, (5) informasi, (6) preferensi penggunaan situs web. Penelitian menunjukkan motif penggunaan website apekesah.go.id dilakukan dengan motif pengalihan yang berbeda dengan motif pengguna Batam FM. perbedaan ini disebabkan oleh masih kurang terpublikasinya keberadaan situs tersebut. Hampir sebagian besar responden baru mengetahui situs tersebut setelah dilakukan wawancara pada penelitian ini. Sehingga bila merujuk pada Kaye (1998) maka motif pengguna website apekesah.go.id melarikan diri dari kepenataan. Selanjutnya untuk manfaat yang diperoleh pengguna website apekesah adalah sbb : (1). Mengisi waktu senggang, dan (2). Memperoleh informasi terkini.

Berdasarkan motif penggunaan, pengguna media Batam FM dan Website apekesah.go.id dimana keduanya memberikan dampak pada partisipasi pengguna pada kondisi pembangunan di Kota Batam. Menurut Bryant dan White seperti dikutip Ndraha (1990) membagi partisipasi atas dua macam : (1) Partisipasi sesama warga atau anggota suatu perkumpulan dinamakan partisipasi "horizontal", (2) Partisipasi yang dilakukan oleh bawahan dan atasan, antara klien dan patron, antara masyarakat dan pemerintah, diberi nama partisipasi "vertical". Selanjutnya, Asngari (2001) merangkum makna partisipasi atas enam poin : (1) Partisipasi dalam proses pembentukan pengambilan keputusan, (2) Partisipasi pengawasan, (3) Partisipasi untuk manfaat dan penghargaan, (4) proses pemberdayaan (*empowerment*), (5) bentuk kerja dalam konteks kemitraan (*partnership*), (6) Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

Temuan penelitian pada keterkaitan penggunaan media terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kota Batam ditunjukkan dengan beragam jenis partisipasi yang muncul. Untuk media Batam FM partisipasi yang muncul adalah partisipasi horizontal, partisipasi informatif, partisipasi fungsional serta partisipasi interaktif. Sedangkan untuk dampak penggunaan website apekesah.go.id ditunjukkan dengan munculnya partisipasi informatif dan fungsional saja. Adanya perbedaan tersebut diakibatkan oleh perbedaan motif pengguna yang diterima kedua media tersebut. Penyebab yang paling menonjol adalah perbedaan karakteristik media, keterdedahan/keterpaan pengguna akan media, kualitas informasi serta kecepatan umpan balik yang diberikan.

Pada Batam FM dimana program halo batam sudah disiarkan di kota batam sejak tahun 1990-an sedangkan untuk website apekesah.go.id baru diluncurkan sekitar tahun 2010-an hingga saat ini. Fokus website apekesah memang untuk layanan pengaduan namun, kendala pada tingkat pengetahuan masyarakat pada keberadaan website ini menjadikan fungsinya tidak maksimal. Kualitas informasi yang dihasilkan batam FM.

5. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan (1) Pengguna Batam FM yang mengakses program siaran halo sebagian besar pada motif pengalihan (*diversion*) dan motif pengawasan (*surveillance*). Selanjutnya motif pengguna website apekesah.go.id adalah pada motif penggunaan melarikan diri dari kepenataan. (2). Pada media Batam FM partisipasi yang muncul adalah partisipasi horizontal, partisipasi informatif, partisipasi fungsional serta partisipasi interaktif. Sedangkan untuk dampak penggunaan dan manfaat pengguna website apekesah.go.id ditunjukkan dengan munculnya partisipasi informatif dan fungsional saja.

Saran yang bagi pihak media Batam FM dapat mempertahankan kualitas informasi yang disajikan serta dapat meningkatkan lebih baik lagi sarana dan prasaran serta isu & permasalahan yang diangkat dalam program siaran halo batam. Selanjutnya saran bagi website apekesah.go.id yang berada di bawah naungan pemerintah kota batam untuk lebih gencar melaksanakan promosi mengenai website tersebut, agar masyarakat dapat mudah mengakses, disisi lain diharapkan pihak Pemko Batam diharapkan terus memperbaiki kecepatan umpan balik sebagai bentuk respon yang baik terhadap segala keluhan masyarakat yang ada.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro, L.K. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Asngari PS. (2001). *Peranan Agen Pembaharuan/Penyuluh dalam Usaha Memberdayakan (Empowerment) Sumberdaya Manusia Pengelola Agribisnis*. Orasi Ilmiah. Guru Besar Tetap Ilmu Sosial Ekonomi. Bogor: Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ebersole, Samuel. (2000). "Uses and Gratification of the web among students." *Journal of compute-mediated communication*, vol.6. September 2000. Tersedia pada <http://jcmc.indiana.edu/vol6/issue1/ebersole.html>
- Fedorov A, Levitskaya A. (2017). Comparative Analysis of the Indicators' Levels of Students' Media Competence Development in the Control and Experimental Groups. *International Journal of Media and Information Literacy*. N. 1.
- Gaventa, J., dan C. Valderama. (2001). *Mewujudkan Partisipasi: 21 Teknik Partisipasi Masyarakat Untuk Abad 21*. Terjemahan: E. Edin. The British Council, Jakarta.
- Hargittai, E & Hinnant, A. (2006). *Towards a Social Framework for Information Seeking*. Fajar, Marhaeni. (2009). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Judiono, F. (2009). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana jalan (studi kasus peningkatan jalan desa sambirejo, kecamatan tanjunganom, kabupaten nganjuk. *Wacana*. Vol.12 No. 579-591
- McQuail. Denis. (2011). *Teori komunikasi massa*. Buku Pertama. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Humanika. 2000. *Mass Communication Theory*. London: SAGE Publications.
- Ndraha T. (1990). *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovation* 5th ed. New York: Free Press.
- Rorong, MJ. (2016). *Peran Komunikasi : Teori Komunikasi, Teknologi informasi dan komunikasi, komunikasi bisnis*. Deepublish. Yogyakarta.
- Valkenberg, Patty M. Dan Karen E. Soeters. (2001). "Children positive and negative experience with internet". *Communications research*. Vol.28 no.5, October 2001 625-657. Tersedia pada http://www2.fmg.uva.nl/cam/pdfs/2001_valkssoeters_compres.pdf
- www.batamfm.com. (n.d) retrieved from www.batamfm.com